



OBSERVASI PENELITIAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 012 RAMBAH SAMO

Sabariah Anggela Riski¹, Yuli Aryani², Sifa Fauzia³, Dewellza Zashika Harton Putri⁴
Universitas Rokania

ABSTRAK

This study aims to determine the implementation of character education at SD Negeri 012 Rambah Samo through learning activities and students' daily activities. The study used a non-participant observation method, focusing on the four main values of character education: discipline, responsibility, honesty, and cooperation. Data were obtained through direct observation of student behavior and the role of teachers in guiding and implementing character habits. The observations indicate that the implementation of character education at the school is in the good category, characterized by fairly consistent discipline routines, the implementation of responsibilities through duty and completion of learning assignments, and student cooperation in group activities. However, the value of honesty still requires reinforcement, especially when students face learning evaluations. Teachers play an active role through role modeling, providing guidance, and positive reinforcement. Overall, character education at SD Negeri 012 Rambah Samo has been implemented quite effectively, although improvements in honesty and equitable student involvement in group work are still needed.

Keywords: *character education, observation, elementary school, SDN 012 Rambah Samo.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 012 Rambah Samo melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian siswa. Penelitian menggunakan metode observasi non-partisipan dengan fokus pada empat nilai utama pendidikan karakter, yaitu disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dan peran guru dalam membimbing serta menerapkan pembiasaan karakter. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut berada dalam kategori baik, ditandai dengan rutinitas kedisiplinan yang berjalan cukup konsisten, pelaksanaan



tanggung jawab melalui tugas piket dan penyelesaian tugas belajar, serta kerja sama siswa dalam kegiatan kelompok. Namun, nilai kejujuran masih memerlukan penguatan, terutama saat siswa menghadapi evaluasi pembelajaran. Guru berperan aktif melalui keteladanan, pemberian arahan, dan penguatan positif. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SD Negeri 012 Rambah Samo telah diterapkan dengan cukup efektif, meskipun peningkatan pada aspek kejujuran dan pemerataan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok masih diperlukan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, observasi, sekolah dasar, SDN 012 Rambah Samo.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional, terutama di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik (Lickona, 2012). Pada jenjang ini, siswa berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap nilai, sikap, dan kebiasaan yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran tambahan, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan disiplin, serta interaksi sosial yang konstruktif.

Menurut (Zubaedi, 2013) Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan sosial yang kompleks membawa tantangan tersendiri bagi pembinaan karakter anak usia sekolah dasar. Fenomena perilaku menyimpang, menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, rendahnya kedisiplinan, serta melemahnya sikap kerja sama dan gotong royong merupakan beberapa contoh tantangan nyata yang muncul di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu terus diperkuat agar mampu menghadapi dinamika perubahan tersebut. Upaya penguatan karakter perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah (Hariyanto, 2013).

Dalam konteks tersebut, SDN 012 Rambah Samo sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, merupakan institusi pendidikan yang memiliki komitmen dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui program pembiasaan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah ini menerapkan berbagai bentuk



pendidikan karakter, seperti kedisiplinan melalui rutinitas pagi, tanggung jawab melalui pelaksanaan piket kelas, serta penanaman nilai kejujuran





dalam kegiatan evaluasi. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter tentu tidak terlepas dari kendala, baik dari kesiapan siswa, konsistensi guru, maupun lingkungan sosial siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan langsung melalui kegiatan observasi untuk memahami bagaimana proses pendidikan karakter berjalan secara nyata di lapangan.

Observasi menjadi metode yang tepat untuk memperoleh gambaran autentik mengenai perilaku siswa, interaksi guru–siswa, serta situasi pembelajaran yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama diimplementasikan, termasuk bagaimana guru memberikan keteladanan dan penguatan kepada siswa. Selain itu, observasi juga membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pendidikan karakter di sekolah (Muslich, 2011) .

Penelitian mengenai observasi penerapan pendidikan karakter di SDN 012 Rambah Samo menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana proses pembinaan karakter telah berjalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memperbaiki strategi pembinaan karakter yang lebih efektif. Selain itu, (Lickona , 2012) penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian observasi ini bukan hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan karakter di SDN 012 Rambah Samo, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter yang terjadi secara langsung di kelas dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam upaya memperbaiki, mengembangkan, dan memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang berkelanjutan demi mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya (Hidayatullah, 2010) .

Selain itu, hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai keadaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga nantinya dapat dijadikan dasar bagi pihak sekolah, guru, ataupun peneliti selanjutnya dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di SDN 012 Rambah Samo.



Tabel 1.
Pra Survei Awal Pendidikan Karakter Siswa SDN 012 Rambah Samo

No	Indikator Karakter	Deskripsi Temuan Pra Survei	Persentase Kemunculan Perilaku
1	Disiplin	Sebagian siswa sudah datang tepat waktu, namun masih terdapat siswa yang terlambat dan tidak mengikuti rutinitas pagi secara konsisten.	68% menunjukkan disiplin baik
2	Tanggung Jawab	Tugas piket kelas berjalan, tetapi tidak semua siswa melaksanakan dengan penuh kesadaran. Beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sebagian lainnya masih menunda.	64% menunjukkan tanggung jawab baik
3	Kejujuran	Pada kegiatan evaluasi, siswa cenderung jujur, tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang mencoba menyontek atau bertanya kepada teman.	59% menunjukkan kejujuran baik
4	Kerja Sama	Dalam kegiatan kelompok, sebagian siswa mampu bekerja sama dengan baik, meskipun ada yang mendominasi atau pasif.	72% menunjukkan kerja sama baik



5	Sikap Saling Menghargai	Interaksi antar siswa cukup baik, namun masih muncul perselisihan kecil dan kurangnya kesabaran dalam berpendapat.	70% menunjukkan sikap menghargai
---	-------------------------	--	----------------------------------

Sumber: Observasi Awal, 03 Desember 2025





Pada tabel 1.1 Pra survey awal peneliti di SDN 012 Rambah Samo pada 03 Desember 2025, Pra survei ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SDN 012 Rambah Samo sudah berjalan cukup baik, terutama pada aspek kerja sama dan saling menghargai. Namun, aspek kejujuran dan tanggung jawab masih perlu diperkuat melalui strategi pembiasaan dan penguatan positif dari guru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan kebiasaan, nilai, dan sikap sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Konsep ini menekankan pembiasaan (habituation), keteladanan, dan penguatan nilai-nilai moral yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Di Indonesia, konsep tersebut dikonkretkan ke dalam aspek-aspek nilai seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong-royong yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah dasar (Rahmawati, 2019) .

2. Landasan Teoritis — Thomas Lickona dan Pendekatan Holistik

Salah satu landasan teori yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan karakter adalah gagasan Thomas Lickona. Lickona menekankan tiga elemen utama: (1) mengetahui hal yang benar (knowing the good), (2) mencintai hal yang benar (loving the good), dan (3) melakukan yang benar (doing the good). Pendidikan karakter menurut Lickona bersifat holistik—menggabungkan perkembangan moral kognitif, emosi, dan perilaku—serta menuntut keterlibatan guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan pembiasaan (practice/habituation) dan teladan guru menjadi strategi sentral dalam membentuk perilaku karakter pada anak usia SD.

3. Kebijakan dan Pedoman Nasional (Konteks Indonesia)

Pemerintah Indonesia memformalkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui sejumlah pedoman dan regulasi, termasuk Permendikbud serta dokumen panduan PPK yang menyarankan integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Kebijakan ini mendorong setiap satuan pendidikan untuk merumuskan program pembiasaan, penilaian sikap, serta pelibatan keluarga dan komunitas sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Konteks kebijakan ini penting sebagai dasar normatif bagi praktik di SDN 012 Rambah Samo.

4. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Studi-studi empiris menunjukkan beberapa strategi yang efektif di SD tingkat dasar: (1) integrasi nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) pembiasaan rutin (mis. salam pagi, piket, ibadah/keagamaan sesuai konteks), (3) pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok untuk mengasah kerja sama, (4) pemberian reward & konsekuensi edukatif, serta (5) pelibatan



orang tua dan komunitas. Peran guru sebagai model perilaku (role model) dan konsistensi budaya sekolah sering muncul sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi.

METODE

PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan proses implementasi pendidikan karakter secara langsung sebagaimana terjadi di lingkungan sekolah tanpa adanya perlakuan (treatment) khusus dari peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti memahami perilaku, interaksi, serta dinamika kegiatan belajar yang mencerminkan nilai-nilai karakter secara alami.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 012 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini dipilih karena memiliki program pembiasaan karakter yang cukup aktif dan menjadi salah satu sekolah dasar yang menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah.

3. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Observasi

- Siswa kelas IV dan V SDN 012 Rambah Samo.
- Guru kelas dan guru mata pelajaran yang terkait dengan kegiatan pembelajaran pada saat observasi dilakukan.

b. Informan Pendukung (untuk triangulasi data)

- Kepala sekolah
- Guru kelas
- Beberapa siswa (dipilih secara purposive)

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas kelas, tetapi hanya mengamati perilaku dan kegiatan yang berlangsung. Observasi difokuskan pada indikator pendidikan karakter, meliputi:

- Kedisiplinan
- Tanggung jawab
- Kejujuran
- Kerja sama
- Sikap saling menghargai



b. Wawancara Singkat

Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai:

- Program pendidikan karakter di sekolah
- Strategi pembinaan karakter
- Kendala dan faktor pendukung

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa:

- Foto kegiatan pembelajaran
- Catatan piket
- Jadwal sekolah
- RPP atau dokumen PPK sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter sebagai Bagian dari Budaya Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SDN 012 Rambah Samo telah menerapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya sekolah. Rutinitas pagi, kegiatan piket dan penegakan tata tertib menjadi sarana pembiasaan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan proses habituation atau pembiasaan nilai dalam kehidupan sekolah.

2. Peran Guru sebagai Teladan Utama

Peran guru terbukti sangat dominan dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam disiplin, tutur kata, kesabaran, dan sikap menghargai terbukti memengaruhi siswa secara langsung. Guru yang konsisten memberi penguatan positif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik. Ini sesuai teori Lickona bahwa pendidikan karakter memerlukan *moral modeling* dari pendidik.

3. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter antara lain:

- budaya sekolah yang kondusif,
- komitmen guru terhadap pembiasaan karakter,
- kegiatan kelas dan luar kelas yang terstruktur,
- dukungan kepala sekolah melalui program PPK.

Program seperti Jumat bersih, upacara bendera, dan pembacaan doa menjadi medium efektif menanamkan nilai moral pada siswa.

4. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Meskipun implementasi sudah berjalan, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan:



- Perbedaan latar belakang siswa, yang memengaruhi disiplin dan tanggung jawab,
- Kurangnya kontrol orang tua di rumah, sehingga pembiasaan sekolah tidak selalu berlanjut,





- Siswa yang masih bergantung pada teman, terutama dalam tugas kelompok,
- Nilai kejujuran masih perlu penguatan karena dipengaruhi tekanan akademik dan interaksi antarsiswa.

5. Analisis Indikator Karakter

Secara keseluruhan, indikator karakter menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Kerja sama dan saling menghargai merupakan aspek terkuat.
- Disiplin dan tanggung jawab berada pada kategori cukup baik.
- Kejujuran adalah aspek yang paling lemah, sehingga memerlukan strategi intervensi lebih intensif.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN 012 Rambah Samo telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek kejujuran dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu:

- meningkatkan program pembiasaan,
- melibatkan orang tua secara lebih aktif,
- menggunakan pendekatan metodologis yang bervariasi dalam pembelajaran,
- memastikan konsistensi guru dalam penegakan aturan dan pemberian keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 012 Rambah Samo, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter sudah berjalan cukup baik dan menjadi bagian dari budaya sekolah melalui kegiatan rutin seperti doa pagi, piket kelas, upacara bendera, serta pembiasaan perilaku sopan dan saling menghargai.
2. Nilai-nilai karakter utama—disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sikap saling menghargai—telah terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa di kelas maupun lingkungan sekolah.
3. Nilai kerja sama dan saling menghargai merupakan aspek yang paling menonjol. Siswa mampu bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman. Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung perkembangan kedua nilai ini.
4. Nilai disiplin dan tanggung jawab berada pada kategori cukup baik, meskipun masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang fokus saat pembelajaran, serta belum konsisten dalam menyelesaikan tugas dan melaksanakan piket.



Saran

Dapat memperluas fokus penelitian ke aspek yang belum tergali, seperti pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa atau efektivitas program PPK tertentu.





DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suyanto, S. (2010). Urgensi pendidikan karakter. Suyanto, S. (2010). Urgensi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–13.
- Wibowo, A. (2016). Pendidikan karakter di sekolah dasar. Wibowo, A. (2016). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–56.
- Zubaedi. (2013). Implementasi pendidikan karakter. Zubaedi. (2013). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 287–297.
- Samani & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 1(2), 67–75.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan karakter pembangunan bangsa. Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan karakter dan pembangunan bangsa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 23–34.
- Rahmawati, S. (2019). Implementasi nilai karakter di sekolah dasar. Rahmawati, S. (2019). Implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 78–89.
- Novianti, N. (2017). Character education programs in primary school. Novianti, N. (2017). Character education programs in elementary schools: A review. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 289–296.
- Fitri, A. (2020). Strategi guru dalam pembinaan karakter. Fitri, A. (2020). Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–21.
- Rokhman, F. (2014). Character education for Indonesia golden generation. Rokhman, F. (2014). Character education for Indonesia golden generation. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165.
- Tovarel, M. J. R., Wahidah, N. N., Hidayatullah, W., & Malik, A. (2024). Analisis Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Pelanggan Ladyfame Shop Di Bandar Lampung. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 122–132.
- Wijiharjono, N. (2021). Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif. *PT. Gramedia, Jakarta*, 4(2), 1–28.
- Wiwesa, N. R. (2021). User Interface Dan User Experience Untuk Mengelola Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 2.